

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BERBASIS DIGITAL  
DALAM MELANCARKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL  
AL-QUR'AN SISWA SDS IT TQ MIFTAHUL JANNAH MEDAN****Muthia Naziroh Hutasuhut, Zulkipli Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [muthia0301222052@uinsu.ac.id](mailto:muthia0301222052@uinsu.ac.id), [zulkiplinasution@uinsu.ac.id](mailto:zulkiplinasution@uinsu.ac.id)

Diterima: 08/05/2026; Direvisi: 22/05/2026; Diterbitkan: 09/06/2026

**ABSTRAK**

Pembelajaran Al-Qur'an, seperti Tahsin dan Tahfizh di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan dilakukan untuk melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, pembelajaran Al-Qur'an berbasis konvensional dinilai kurang efektif untuk diimplementasikan pada semua siswa, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai sepenuhnya. Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital hadir untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berfokus pada pengkajian terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital dalam melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan, efektivitasnya, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital yang dikombinasikan dengan metode *Ummi* mampu membangkitkan rasa senang dan semangat siswa, sehingga terbukti efektif dalam melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Al-Qur'an, Digital, Membaca, Menghafal***ABSTRACT**

Al-Qur'an learning, such as Tahsin and Tahfizh at SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan is carried out to improve students' ability to read and memorize the Al-Qur'an. However, conventional-based Al-Qur'an learning is considered less effective for implementation for all students, so that learning objectives are not fully achieved. Therefore, digital-based Al-Qur'an learning innovation is here to overcome these obstacles. This research aims to answer the problem formulation which focuses on studies related to the implementation of digital-based Al-Qur'an learning in improving the ability to read and memorize the Al-Qur'an of SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan students, its effectiveness, as well as supporting and inhibiting factors for its implementation. This research is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation as well as data analysis techniques using Miles and Huberman theory, including data reduction, data presentation, and drawing verification or conclusions. The research results showed that digital-based Al-Qur'an learning combined with the *Ummi* method was able to arouse students' feelings of joy and enthusiasm, so it proved effective in improving the ability to read and memorize the Al-Qur'an for SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan students.

**Keywords:** *Al-Qur'an Learning, Digital, Reading, Memorizing*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi*, seperti Tahsin dan Tahfizh di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan, dilakukan untuk melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa yang berfokus pada bacaan, pemahaman, hafalan, pemaknaan, dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, pembelajaran Al-Qur'an berbasis konvensional seperti metode *Ummi* dinilai kurang efektif untuk diimplementasikan pada semua siswa, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai sepenuhnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum sepenuhnya siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kendala itu ditemukan langsung oleh peneliti saat melakukan observasi pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan. Saat membaca Al-Qur'an, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta masih sering salah dalam memahami kaidah tajwid, panjang pendeknya ayat, dan makharijul huruf. Padahal sejatinya Al-Qur'an ialah wahyu Allah SWT., yang diturunkan untuk memberikan petunjuk yang benar kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 2 berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Kemenag RI, 2019).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2000: 193-194), yang dimaksud dengan "*Dzalikal kitabu*" (kitab ini) atau "Al-Kitab" ialah Al-Qur'an yang telah dijanjikan kepada Nabi Muhammad SAW. dan diturunkan kepadanya. "*La raiba fihi*" ialah tidak ada keraguan di dalamnya dan "*Hudallilmuttaqin*" ialah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Secara spiritual, ayat tersebut menekankan untuk meyakini Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan tanpa adanya keraguan sekaligus sebagai penegasan bahwa Al-Qur'an ialah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Dengan meyakini kebenaran Al-Qur'an secara mutlak diiringi dengan pengamalan sikap takwa akan memunculkan kecintaan, motivasi, dan semangat untuk terus memperlancar kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Lebih lanjut, kendala yang ditemukan tersebut tentu memerlukan pendampingan dan penanganan lebih lanjut oleh guru Al-Qur'an agar dapat teratasi. Jika tidak, kendala tersebut akan menghambat kelancaran kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar yang merupakan tujuan pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana Hadits Nabi berikut:

حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Jika dikaitkan dengan zaman yang sarat akan perkembangan teknologi digital seperti saat ini, memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan yang sangat krusial, sehingga kita diperintahkan untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tahsin dan tahfizh merupakan cabang ilmu yang berkaitan erat dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tahsin dapat dinyatakan sebagai upaya untuk memperbaiki segala aspek yang terkait dengan pengucapan yang sempurna dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti aturan bacaan yang berbeda untuk

huruf-huruf tertentu, seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin, hukum bacaan mim mati, serta hukum bacaan mad (Amaliah, 2021: 736). Tahsin sering dikaitkan dengan ilmu tajwid. Tajwid menurut bahasa ialah mendatangkan atau membaca dengan baik dan menurut istilah ialah ilmu yang dengannya dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, baik tebal tipisnya, panjang pendeknya, sifat-sifatnya, serta cara membacanya dengan baik. Kedua ilmu ini akan mempermudah kita dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Aziz & Nasution, 2020: 24).

Tahfizh menurut Ahmad Warson Munawwir ialah berasal dari kata *hafidza* memiliki dua arti: (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Lebih lanjut dikatakan, *hafidza asyasyai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. (Noer, 2021: 96). Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Hijr Ayat 9 berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Kemenag RI, 2019).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2000), ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT. menjamin keaslian Al-Qur'an (*Adz-Dzikir*) dari pengurangan, penambahan, atau perubahan sejak diturunkan hingga akhir zaman. Ayat ini juga merupakan bukti janji Allah SWT. untuk menjaga Al-Qur'an melalui para pembaca dan penghafal Al-Qur'an, pemeliharaan maknanya, dan menjadikannya sebagai mukjizat yang abadi.

Oleh sebab itu, inovasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital hadir untuk membantu mengatasi kendala dan mencapai tujuan tersebut. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru Al-Qur'an di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan turut melakukan inovasi pembelajaran Tahsin dan Tahfizh melalui implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital dengan menggunakan media pembelajaran digital yang menarik dan interaktif bagi siswa. Media pembelajaran menarik dan interaktif merupakan alat bantu berbasis multimedia yang dapat menjabarkan informasi secara dua arah, antara guru dan siswa, untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada beberapa jenis media pembelajaran digital yang dipilih dan diimplementasikan guru Al-Qur'an di dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh, yaitu media visual yang mengandalkan indra penglihatan (mata), seperti slide *Powerpoint* Tahsin yang terintegrasi laptop dan proyektor, poster metode Ummi, serta media audiovisual yang menggabungkan indra pendengaran (audio) dan penglihatan (mata;visual), seperti aplikasi Al-Qur'an Digital.

Beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti Nurkholis & Susanto (2024), Hakim (2025), dan Rusdianti et al. (2025), menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi Al-Qur'an Digital dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak yang positif, efektif, dan efisien. Penggunaan media aplikasi Al-Qur'an Digital dinilai mampu memudahkan siswa dalam proses membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kemampuan dan hasil belajar Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya, pembelajaran Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan media digital merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran agama di zaman sekarang.

Sejumlah media digital yang digunakan, seperti slide PowerPoint, terbukti memudahkan siswa dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Hakim, 2025). Pembelajaran Al-Qur'an



berbasis digital juga mampu meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara lebih efektif (Rusyanti et al., 2025). Pemanfaatan teknologi digital menghasilkan interaktivitas yang lebih tinggi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efisien (Nurkholis & Susanto, 2024). Selain itu, media pembelajaran digital seperti aplikasi mobile dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman ayat Al-Qur'an, terutama dalam aspek tajwid dan ketepatan pelafalan (Hakim, 2025). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa (Rusyanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat ditegaskan kembali bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital secara keseluruhan terbukti menunjukkan dampak yang positif. Meskipun begitu, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada aspek teoritis (studi pustaka) dan belum berfokus pada implementasi nyata atau praktik di lapangan secara langsung. Adapun penelitian ini menawarkan kebaruan pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada implementasi metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital yang belum banyak dibahas atau diangkat pada penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan secara nyata, mendalam, dan menyeluruh di salah satu lembaga pendidikan dasar, yaitu di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat kepada berbagai pihak dalam bidang kajian keilmuan Islam. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengadaan fasilitas digital, pelatihan digitalisasi untuk guru, dan rujukan untuk memilih strategi atau media digital yang tepat di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Bagi siswa, penggunaan media digital dapat membantu dan memudahkan mereka di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama dari sudut pandang berbeda dan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan secara sistematis untuk mengambil dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan, dalam hal ini SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan hasil dan temuan di lapangan secara nyata, sistematis, dan apa adanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, observasi. Observasi dilakukan pada tanggal 11 Februari sampai tanggal 11 April 2026 yang dimulai pada pukul 09.00-10.30 WIB untuk jam pembelajaran Tahfizh dan pada pukul 11.00-12.30 WIB untuk jam pembelajaran Tahsin. Observasi dilakukan untuk melihat dan meninjau secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital yang berfokus pada Tahfizh dan Tahsin. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati secara langsung suasana kelas, metode dan media pembelajaran digital yang digunakan guru Al-Qur'an, sarana dan prasarana, keadaan siswa saat belajar, serta langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kedua, wawancara. Wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait kepada informan penelitian untuk

memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data-data penelitian yang tidak ditemukan pada saat observasi secara lebih terstruktur dan mendalam. Adapun informan yang diwawancarai di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 orang guru Al-Qur'an, dan 3 orang siswa kelas IV, V, dan VI. Keseluruhan informan di dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

Terakhir, dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengambil foto dan video saat penelitian sedang berlangsung sebagai bentuk keaslian dan kevalidan penelitian yang dilakukan sekaligus data yang diperoleh selama penelitian. Adapun, teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi atau kesimpulan. (Zulfirman, 2022). Sedangkan, teknik keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu terhadap informan, perpanjangan pengamatan, dan *member check* guna memastikan keaslian dan kevalidan hasil penelitian (Harahap & Nasution, 2026: 290).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini difungsikan untuk mendeksripsikan hasil dan pembahasan penelitian yang ditemukan di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan terkait observasi proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital yang berfokus pada Tahsin dan Tahfizh metode *Ummi* yang dikombomulai dari awal hingga akhir pembelajaran, efektivitas implementasinya terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa, faktor pendukung dan penghambat implementasinya yang didukung oleh wawancara bersama kepala sekolah, guru Al-Qur'an, dan 3 siswa kelas IV, V, dan VI, serta dipertegas oleh bukti dokumentasi secara nyata, mendalam, dan menyeluruh.

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan, implementasi pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh) berbasis digital metode *Ummi* untuk siswa kelas IV, V, dan VI terdiri dari 5 tahap/bentuk implementasi, yaitu persiapan, pembukaan, inti, evaluasi, dan penutup. Adapun bentuk dan hasil implementasinya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Bentuk Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital

No.	Tahap Implementasi	Aktivitas Pembelajaran	Hasil yang Dicapai
1	Persiapan	Guru menyiapkan media digital berupa poster tajwid, slide PowerPoint, laptop, proyektor, dan aplikasi Al-Qur'an digital.	Sarana dan media pembelajaran tersedia dan siap digunakan.
2	Pembukaan	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, dan motivasi belajar.	Siswa menunjukkan kesiapan mental, emosional, dan spiritual untuk mengikuti pembelajaran.
3	Kegiatan Inti	Guru mengombinasikan metode <i>Ummi</i> dengan media digital dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfizh.	Terwujud pembelajaran yang aktif, interaktif, menarik, dan menyenangkan.
4	Evaluasi	Guru melakukan tadarus, muraja'ah, tanya jawab, dan munaqasah Tahsin-Tahfizh.	Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan.
5	Penutup	Guru memberikan penguatan, refleksi,	Siswa memperoleh dorongan

dan motivasi belajar.

untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu persiapan, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada setiap tahap, guru memanfaatkan media digital yang dikombinasikan dengan metode Ummi untuk mendukung proses pembelajaran Tahsin dan Tahfizh. Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Implementasi pembelajaran yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan, implementasi pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh) metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital untuk siswa kelas IV, V, dan VI terbukti efektif dalam melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan. Guru Al-Qur'an mengimplementasikan beragam media pembelajaran digital berbasis visual dan audiovisual seperti poster Tahsin, *slide Powerpoint* Tahsin terintegrasi laptop dan proyektor, serta aplikasi Al-Qur'an Digital. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital jelas menunjukkan perubahan dan efektivitas kelancaran kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Media Pembelajaran Digital dan Efektivitas Implementasinya

No.	Media Pembelajaran Digital	Efektivitas Implementasi
1	Poster Tahsin Metode Ummi	Membantu siswa memahami materi tajwid dan bacaan Al-Qur'an dengan lebih mudah.
2	Slide PowerPoint	Meningkatkan perhatian, antusiasme, dan keaktifan siswa selama pembelajaran.
3	Aplikasi Al-Qur'an Digital	Membantu melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui fitur audio dan teks.

Guru Al-Qur'an menyampaikan bahwa media pembelajaran digital dipilih dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang ingin



dicapai, dalam konteks ini melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Misalnya, seperti pembelajaran Tahsin, guru Al-Qur'an akan menggunakan media berbasis visual seperti poster dan *slide Powerpoint* terintegrasi dengan laptop dan proyektor. Materi yang disampaikan berupa hukum bacaan tajwid/ccontoh ayat tertentu, seperti hukum nun Sukun/Tanwin, idzhar halqi, iqlab, dsb. Pemilihan media pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa bukan hanya mampu memahami materi Tahsin dengan baik, tetapi juga agar terwujud pembelajaran Al-Qur'an yang aktif, interaktif, ceria dan menyenangkan. Dengan begitu, mereka tidak akan mudah bosan dan motivasi belajar meningkat. Selain itu, guru Al-Qur'an juga tetap memberikan evaluasi dan penguatan terkait materi yang sudah dipelajari oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih dapat tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil observasi, metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media visual seperti poster dan slide *Powerpoint* terbukti dapat mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang aktif, interaktif, ceria, dan menyenangkan, diikuti dengan rasa senang dan antusiasme siswa, serta pemahaman mereka terhadap materi Tahsin. Kecepatan kemampuan siswa dalam memahami materi Tahsin juga mendukung kelancaran kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Oleh karena itu, metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media visual seperti poster dan *slide Powerpoint* jelas memberikan dampak yang positif dan efektif dalam melancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan.

Media pembelajaran digital berbasis audiovisual seperti aplikasi Al-Qur'an Digital dipilih dan digunakan untuk melancarkan kemampuan menghafal siswa pada pembelajaran Tahfizh serta untuk mempercepat dan memperkuat daya ingat mereka. Terbukti dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an Digital, siswa tidak hanya terpatok pada gambar/visual tulisan ayat-ayat Al-Qur'an saja, tetapi mereka juga dapat menggunakan fitur audio/suara secara bersamaan. Mereka dapat melihat dan mendengar langsung bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan begitu, mereka dapat mengikuti cara membaca yang benar, sehingga terbukti melancarkan kemampuan menghafal mereka dengan lebih baik.

Penggunaan aplikasi Al-Qur'an Digital juga dapat menjadikan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan fleksibel, sehingga tidak hanya terikat pada guru, ruang kelas, dan jam belajar saja. Hal itu dikarenakan aplikasi Al-Qur'an Digital ini dapat diakses di mana saja dan kapan saja oleh siswa. Mereka bisa belajar dengan orang tua atau teman-teman mereka, sehingga nantinya akan tumbuh dan terwujud rasa kemandirian, kesungguhan, dan tanggung jawab siswa dalam belajar, khususnya untuk menghafal ayat Al-Qur'an.

Kelancaran kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa juga telah peneliti temukan dan lihat melalui observasi secara langsung pada pembelajaran Tahsin dan Tahfizh berbasis digital pada siswa kelas IV, V, dan VI saat guru dan siswa mengombinasikan metode *Ummi* dengan media pembelajaran digital. Pihak sekolah turut mendukung dan memberikan akses kepada guru untuk mengeksplorasi kreativitas digital di dalam pembelajaran Al-Qur'an, misalnya, guru membuat video pembelajaran Tahsin dan Tahfizh yang hasil videonya diunggah ke media sosial sekolah, seperti *Instagram* dan *YouTube*. Video pembelajaran dapat dijadikan sebagai media pembelajaran digital yang dinilai memudahkan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan media sosial juga merupakan salah satu bentuk digitalisasi pembelajaran yang dengan mudah dapat diakses oleh guru dan siswa.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh) berbasis digital yang dikombinasikan dengan metode *Ummi* untuk siswa kelas IV, V, dan VI tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan dan guru Al-Qur'an. Ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh) berbasis digital di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan.

**Tabel 3.** Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Ketersediaan jaringan internet yang memadai	Masih terdapat guru yang belum optimal memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran
2	Penggunaan media pembelajaran digital yang beragam	Belum tersedianya pelatihan digitalisasi pembelajaran secara khusus
3	Dukungan sekolah terhadap implementasi pembelajaran digital	Keterbatasan fasilitas dan perangkat digital pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3, faktor pendukung implementasi SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan ialah memiliki koneksi *Wi-Fi* internet sekolah yang baik. Hal itu terlihat saat pembelajaran Tahsin dengan menggunakan media pembelajaran visual *Powerpoint* yang terintegrasi dengan laptop dan proyektor dilangsungkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak ditemukan kendala jaringan apa pun, dikarenakan seluruh koneksi jaringan internet sekolah terhubung dengan baik, lancar, dan memadai. Seluruh siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran digital ini merasa aman dan nyaman, begitu juga guru yang mengajar di kelas. Hal yang sama juga terlihat saat pembelajaran Tahfizh dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual berbasis *mobile app*, yaitu aplikasi Al-Qur'an Digital. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa sangat nyaman dan senang saat membaca dan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada aplikasi Al-Qur'an Digital, sehingga tidak ditemukan kendala jaringan apa pun dan seluruh proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa media pembelajaran digital yang digunakan di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh) sangat beragam dan diimplementasikan di luar kelas. Hal itu dilakukan agar seluruh siswa bisa merasakan pengalaman belajar yang berbeda, menyenangkan, tidak monoton, tidak membosankan. Selain itu, setiap penggunaan media pembelajaran digital disesuaikan dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kapasitas dan kemampuan belajar itu sendiri. Guru Al-Qur'an juga mengombinasikan metode *Ummi* dengan media pembelajaran digital, misalnya, pada pembelajaran Tahfizh, guru Al-Qur'an mengombinasikan aplikasi Al-Qur'an digital dengan metode *Ummi*. Berbeda dengan pembelajaran Tahsin, guru Al-Qur'an mengombinasikan media pembelajaran digital berupa poster visual tajwid dan *slide PowerPoint* dengan metode *Ummi* yang terdiri dari penjelasan berulang-ulang, demonstrasi bacaan ayat, dan bernyanyi.

Faktor penghambat, seperti banyak guru agama yang belum mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran, belum ada pelatihan khusus untuk digitalisasi pembelajaran, serta keterbatasan fasilitas dan alat untuk digitalisasi pembelajaran, masih menjadi hambatan digitalisasi pembelajaran di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan hingga saat ini. Namun, meskipun begitu, pihak sekolah tetap berupaya untuk mengatasi hal tersebut, seperti memotivasi dan membimbing guru-guru agama untuk mulai lebih sering menggunakan media pembelajaran digital, mencoba melakukan pelatihan digitalisasi pembelajaran melalui

pembuatan video pembelajaran dan KBM yang diunggah ke platform digital sekolah, sekaligus penyediaan fasilitas dan alat untuk digitalisasi pembelajaran, seperti *handphone*, laptop, proyektor, dan *Smart TV*. Dengan begitu, pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital dinilai tetap dapat terimplementasi dan terfasilitasi dengan baik meskipun di tengah berbagai hambatan yang terjadi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital di SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan terdiri dari 5 tahap/bentuk implementasi, yaitu persiapan, pembukaan, inti, evaluasi, dan penutup. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an, seperti Tahsin dan Tahfizh yang diimplementasikan secara teratur dan sistematis serta dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis digital terbukti efektif di dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan. Pada langkah persiapan dan pembukaan, salam dan doa bukan hanya berfungsi sebagai kata pengantar, tetapi juga sebagai pembentuk fondasi atau landasan perihal kesiapan mental, emosional, dan spiritual siswa sebelum mulai belajar. Segogyanya, seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada diri siswa (Mufida, 2024: 7).

Dilanjutkan dengan langkah inti, di mana guru mulai mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital dengan mengombinasikan metode Ummi dengan media pembelajaran digital, seperti poster, slide Powerpoint Tahsin, dan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Metode *Ummi* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu mudah, menyenangkan, dan menarik. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak agar lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Rosyid, 2020: 3-4). Selain itu, metode *Ummi* juga menyediakan cara untuk membantu anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mengingat makna dan ayat-ayatnya. Metode ini menggunakan nada dan irama tertentu saat dipraktikkan kepada anak-anak agar mereka merasa senang. Hal ini juga dapat membantu guru memahami tahapan dalam belajar Al-Qur'an serta cara mengelola kelas dengan efektif, dikarenakan pengelolaan kelas yang efektif akan mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif (Firdausiyah et al., 2025: 15).

Di era digital saat ini, pembelajaran Al-Qur'an seperti Tahsin tidak hanya terbatas pada pembelajaran langsung yang konvensional, tetapi juga dapat diimplementasikan dan dikombinasikan secara digital. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis digital sejalan dengan arah globalisasi modern yang berfokus pada digitalisasi pendidikan (Khusna & Umam, 2025: 162). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital pada dasarnya merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam yang menekankan pada penyebaran ilmu pengetahuan, karena Islam sangat menghargai proses belajar yang berkelanjutan. Melalui kombinasi tersebut, terbukti mampu melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kualitas ibadah pun dapat meningkat (Jannah & Sofa, 2024).

Dilanjutkan dengan langkah evaluasi, seperti tadarus, mura'jaah, pemberian kuis-kuis interaktif, dan evaluasi berkelanjutan yang dilaksanakan rutin setiap 2 bulan sekali melalui ujian *munaqasah* Tahsin dan Tahfizh, menekankan pentingnya evaluasi untuk dilakukan dikarenakan melalui evaluasi guru dapat menilai kemampuan dan hasil belajar siswa, dalam konteks ini menilai kelancaran, kefashihan, dan kemutqinan kemampuan membaca dan



menghafal Al-Qur'an pada siswa (Sari et al., 2025: 454). Diakhiri dengan langkah penutup, menunjukkan bahwa pemberian penguatan dan motivasi merupakan bagian penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa, karena ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung akan terlihat lebih aktif, antusias, dan semangat di dalam pembelajaran. Dengan memberikan penguatan, guru juga dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang jauh lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa (Herwati et al., 2023).

Lebih lanjut, implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital terbukti efektif untuk diterapkan pada setiap siswa, sehingga terbukti dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dalam konteks ini ialah melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan. Hal ini dikarenakan implementasinya telah memenuhi indikator, seperti terwujudnya komunikasi dan kerja sama guru dan siswa, pengelolaan kelas yang baik, keaktifan siswa, motivasi dan minat belajar siswa, perubahan pada kelancaran kemampuan membaca dan menghafal siswa, pemahaman siswa, media pembelajaran yang beragam, fleksibilitas proses belajar, serta pemberian evaluasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital juga terbukti dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penggunaan dan pengombinasian media digital yang beragam, seperti visual dan audiovisual, juga memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan dari berbagai arah. Hal ini dinilai lebih memudahkan guru dan siswa dalam menyesuaikan kebutuhan, gaya belajar, bahkan kondisi dan waktu saat belajar. Dengan begitu, tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditegaskan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sinamo (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang diimplementasikan di dalam pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh) metode *Ummi*, seperti aplikasi Al-Qur'an Digital yang dilengkapi dengan fitur interaktif seperti pengucapan otomatis, tes latihan, dan audio-visual dapat lebih memudahkan guru dalam mencapai tujuan melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa, *slide* visual *Powerpoint* yang dilengkapi dengan teks, gambar, suara, dan animasi dapat menarik minat belajar Al-Qur'an pada siswa, serta alat peraga fisik visual seperti poster dan buku juga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh), sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan secara langsung. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital akan memberikan dampak yang efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, dalam konteks ini melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan.

Meskipun begitu, implementasinya tentu tidak terlepas dari faktor pendukung. Faktor pendukung seperti koneksi jaringan internet sekolah yang lancar merupakan faktor pendukung utama yang sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital. Hal ini juga dipengaruhi oleh letak sekolah yang cukup strategis di tengah permukiman warga. Dengan begitu, sekolah tetap mampu memperoleh jangkauan koneksi jaringan internet yang baik dan memadai (Fajriyyah et al., 2025). Faktor penggunaan dan pengombinasian media pembelajaran digital yang beragam juga menjadi faktor pendukung di dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurlaili et al. (2025) yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seorang guru harus memiliki



pengalaman menggunakan media pembelajaran digital dan mampu mengombinasikannya dengan metode pembelajaran konvensional. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kecakapan dan keterampilan dari seorang guru itu sendiri untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kembali lagi, pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran keagamaan yang membutuhkan penguasaan materi secara lebih kompleks dan mendalam, bukan hanya berkuat pada penyampaian materi, tetapi juga pada contoh dan pengalaman praktik, sehingga siswa dapat mengamalkannya dengan baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, implementasi proses pembelajaran di luar kelas juga turut menjadi faktor pendukung di dalam mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas dapat mencegah rasa bosan, mengantuk, dan jenuh pada diri siswa saat belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erlina & Prabowo (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat memperkaya nilai-nilai keagamaan bagi siswa. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman nyata, pembelajaran di luar kelas dinilai dapat mengurangi rasa bosan, mengantuk, dan jenuh pada siswa saat pembelajaran agama.

Penelitian juga menemukan faktor penghambat pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital. Beberapa di antaranya, seperti masih banyaknya guru agama yang belum mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran, masih menjadi hambatan digitalisasi pembelajaran hingga saat ini. Hal ini memerlukan solusi dan penanganan, khususnya dari pihak sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saripuddin (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman digital guru agama memperlihatkan kesenjangan potensi teknologi digital dengan kemampuan mengimplementasikannya di dalam kelas, sehingga implementasi pembelajaran agama yang harusnya dilakukan dengan kombinasi digital menjadi tidak terealisasi.

Permasalahan yang perlu diperhatikan yaitu belum ada pelatihan khusus untuk digitalisasi pembelajaran, yang juga masih menjadi hambatan bagi pihak sekolah dan guru untuk melakukan digitalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan digitalisasi pembelajaran bagi guru menjadi solusi dan penanganan penting yang harus didukung dan dilakukan oleh pihak sekolah agar nantinya digitalisasi pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik sebagaimana seharusnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiranata et al., (2025) yang menyatakan bahwa peran pihak sekolah sangat penting dalam mendukung upaya guru dalam melakukan digitalisasi pembelajaran, termasuk penyediaan pelatihan digitalisasi pembelajaran bagi guru di sekolah.

Terakhir, keterbatasan fasilitas dan alat untuk digitalisasi pembelajaran pun masih tetap menjadi hambatan dalam melakukan digitalisasi pembelajaran di sekolah. Fasilitas dan alat yang digunakan secara bergantian tentu dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, di zaman serba canggih seperti saat ini, pihak sekolah dituntut untuk mampu menjembatani hal tersebut agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan dengan efektif dan efisien meskipun di tengah keterbatasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajriyyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa faktor penghambat digitalisasi pembelajaran ialah kurangnya fasilitas dan alat yang ada, sehingga harus menunggu atau mengantre dengan kelas lain pada rentang waktu tertentu. Selain itu, penelitian Febrian et al., (2024) juga menyoroti bahwa keterbatasan fasilitas dan alat digital menyebabkan banyak guru yang harus menyederhanakan proses dan media pembelajaran yang pada akhirnya akan mengurangi efektivitas proses belajar-mengajar di dalam kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implementasi pembelajaran Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfizh) melalui metode *Ummi* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digital, seperti media visual dan audiovisual (poster, slide Powerpoint, dan aplikasi Al-Qur'an digital) terbukti efektif dalam melancarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa SDS IT Tahfizhul Qur'an Miftahul Jannah Medan. Di era digital saat ini, mengombinasikan media pembelajaran digital dengan metode *Ummi* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Kombinasi keduanya mencegah kepasifan dan kebosanan di dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti tahsin dan tahfizh. Kombinasi keduanya juga mampu mendukung dan mengakomodasi kebutuhan, gaya belajar, daya tangkap, dan daya ingat siswa yang majemuk dan beragam. Melalui pemilihan media pembelajaran digital yang beragam, guru dapat menyesuaikan dan mengombinasikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, belum meratanya kompetensi digital guru, dan minimnya pelatihan digitalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru serta penyediaan sarana pendukung yang memadai perlu menjadi perhatian agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah dasar. Dukungan penuh dari pihak sekolah yang bersangkutan, kecakapan, dan keterampilan guru di dalam mengimplementasikan media pembelajaran digital menjadi salah satu faktor utama dan penting di dalam mendukung dan menjalankan digitalisasi pendidikan. Dengan implementasi yang tepat, siswa dapat lebih semangat, antusiasme, dan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya Tahsin dan Tahfizh, sehingga nantinya tidak hanya terwujud siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal saja, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, S. (2021). Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (studi analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an). *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5(2), 731–743. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.497>
- Aziz. M., & Nasution, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Erlinasari, C., & Prabowo, Y. S. (2024). Penerapan metode *Outdoor Learning* pada mata pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat. *Journal on Education*, 6(3), 16806–16812. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5607>
- Fajriyyah, K. L., Rizqi, S., & Nasokhah. (2025). Strategi pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadits pada era digital di MTs Yapika Petanahan Kebumen, *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 269–279. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.1032>
- Febrian, F. T., Kamilah, I. P., Gukguk, R. M. T. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka oleh guru. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 169-178. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/581>



- Firdausiyah, N. S., Rosidah, M., Ramadhani, N. S., Bahtiar, M. Z., Illah, A. A. A., & Mu'alimin, M. A. (2025). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 14-22. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1157>
- Hakim, A. (2025). Integrasi media digital interaktif dalam pengajaran materi Qur'an dan Hadits. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 497-504. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1122>
- Harahap, P., & Nasution, Z. (2026). Peran kegiatan tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius santri di Pesantren Miftahul Husna. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 280-300. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41780>
- Herwati, H., Tri, R., Arsyil, W., Deetje, J. S., Siti, Z., Kholis, A., ... & Barlian, K. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi)*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Jannah, F., & Sofa, M. (2024). Pengaruh penerapan metode *Ummi* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas IV SDIT Al-Hanif Cilegon. *JPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i1.959>
- Katsir, I. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1: Al-Fatihah s.d. Al-Baqarah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Prenata Press.
- Khusna, F., & Umam, M. Z. (2025). Transformasi digital di Rumah Qur'an: pemanfaatan media *online* dalam pembelajaran Al-Qur'an. *YAHDFIFA: Jurnal Akademik Holistik Diskursus Interdisiplin Fundamental Agama*, 1(2), 159-200. <https://ejournal.yahdifa.org/index.php/ojs/article/view/38>
- Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 1-9. <https://doi.org/10.62281/v2i6.448>
- Noer, S. (2021). Historisitas Tahfidzul Qur'an: upaya melacak tradisi Tahfidz di Nusantara. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 93-107. <https://doi.org/10.15642/joies.2021.6.1.93-107>
- Nurkholis, & Susanto, A. B. (2024). Penggunaan aplikasi Al-Qur'an Digital dalam pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits. *ISLAMEDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14-26. <https://doi.org/10.51614/islam%20edu.v2i01.443>
- Rosyid, A. A. (2020). *Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Ngabar: Ponorogo Jawa Timur.
- Rusdianti, D., Hakim, L., & Muhibin, N. A. (2025). Strategi Media Pembelajaran PAI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era Digital Abad 21. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 180-195. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.174>
- Sari, G. R. M., Pariha, L., Nugraha, P. L., & Iskandar, S. (2025). Analisis pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 448-459. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25973>



- Saripuddin, M. (2025). Analisis tantangan dan peluang dalam transformasi metode pembelajaran PAI berbasis teknologi pada abad 21. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 4(3), 111–120. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Sinamo, R. (2024). Penerapan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di era pendidikan abad 21. *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 126–133. <https://doi.org/10.65311/jkp.v2i1.1473>
- Wiranata, E., Setiawan, J., Aulia, F., Kristina, E., & Nasution, A. R. (2025). Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus SMAN 2 RL. *Jurnal Literasiologi*, 14(3), 1-13. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i3.1059>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode *Outdoor Learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>